

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) pada UMKM Mapuse dan UMKM Siongan**

Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) yang merupakan aplikasi Buatan Bank Indonesia (BI), yang memang khusus dibuat BI untuk UMKM, untuk membantu mengatasi kesulitan para pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi keuangan dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, yang mana standar pencatatan dalam aplikasi Si Apik sudah mengacu pada standar yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).<sup>1</sup> Dari hasil paparan data dijelaskan bahwasanya UMKM Mapuse maupun UMKM Siongan menggunakan aplikasi Si Apik bisa memudahkan pelaku usaha dalam mencatatkan laporan keuangan usahanya. Karena dengan aplikasi Si Apik ini output laporan keuangan usahanya itu lengkap, sehingga akan membantu Pak Nurholis dan Pak Tohir megembangkan usahanya kedepannya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Nurholis dan Pak Tohir selaku pemilik UMKM.

---

<sup>1</sup> Kurniawan, Hartono, dan Christanti, "Implementasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) Berdasarkan Sak Emkm pada Umkm Tapak Lawu Juuooos Kabupaten Magetan."

Penerapan aplikasi Si Apik pada UMKM Mapuse melalui pelatihan yang diadakan oleh Dinas yang berbeda-beda, yaitu Dinas UPT UMKM Provinsi JATIM, Dinas Kabupaten Pamekasan dan Diskop Provinsi JATIM. Yang mana salah satunya diadakan di Surabaya yang membahas tentang pembukuan digital, dengan aplikasi Si Apik yang dikenalkan sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan untuk UMKM. Setelah mendapat pelatihan Pak Nurholis mulai menerapkan aplikasi Si Apik untuk membantu dalam mencatatkan laporan keuangan usahanya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Nurholis selaku Pemilik UMKM Mapuse.

Penerapan aplikasi Si Apik pada UMKM Siongan melalui pengenalan dan juga pelatihan yang dibuat oleh Pak Saleh selaku ketua Forum Komunikasi Pengolahan Hasil Laut (FKPHL), beliau mengundang mahasiswa GenBi dari IAIN Madura. Pertemuan dengan mahasiswa GenBi IAIN Madura diadakan dua kali, pertemuan pertama adalah sosialisasi cara instalasi aplikasi Si Apik, dan juga cara untuk input data pada aplikasi Si Apik, dan pada pertemuan kedua adalah sosialisasi tentang pencatatan laporan keuangan menggunakan Si Apik, yang mana pencatatan laporan keuangan tidak hanya tentang pemasukan dan juga pengeluaran. Namun, masih banyak transaksi-transaksi keuangan lainnya, seperti modal usaha, utang usaha, piutang usaha dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Tohir selaku pemilik UMKM Siongan.

Elemen penting untuk perkembangan perusahaan adalah manajemen keuangan, yang mana dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan.<sup>2</sup> Membuat laporan keuangan dapat membantu pimpinan perusahaan dalam membuat keputusan untuk perkembangan perusahaan dimasa yang akan mendatang. Dengan adanya pencatatan laporan keuangan, semua transaksi-transaksi keuangan perusahaan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat menjadi tolak ukur utama bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, sehingga laporan keuangan dan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang menjadi objek yang saling terkait dan saling mempengaruhi atau berdampak.<sup>3</sup>

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan pendukung dalam mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi perusahaan, lalu mengubah data tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan oleh manajemen. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) membantu manajemen perusahaan untuk mengumpulkan data-data keuangan, mengolahnya menjadi informasi yang berguna bagi pengguna dan menghasilkan laporan keuangan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik dapat memberikan

---

<sup>2</sup> Rafli Ramadhani dan Sri Trisnaningsih, "Analisis Keefektifan Aplikasi Keuangan Online sebagai Media Pengelolaan Keuangan di Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)," *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4, no. 12 (2022), <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>.

<sup>3</sup> Wa Ode Irma Sari, Ditya Wardana, dan Layly Dwi Rohmatunnisa', "Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Bisnis pada UMKM," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (September 2021).

informasi secara cepat dan akurat, mengenai informasi keuangan dalam perusahaan.<sup>4</sup>

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik bagi UMKM akan memudahkan para pelaku UMKM dalam mengukur laba/rugi dalam periode tertentu. sehingga para pelaku UMKM dapat mengetahui sejauh mana perkembangan yang sedang dijalaninya. Penyajian laporan keuangan sangatlah penting bagi pelaku kecil maupun menengah. Karena, apabila tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang baik memungkinkan para pelaku UMKM mengambil keputusan yang salah, yang dapat menyebabkan penurunan pada kinerja usahanya.

Adanya aplikasi Si Apik yang merupakan aplikasi pencatatan keuangan yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI), untuk memudahkan para pelaku UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan baik berupa laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi. Aplikasi Si Apik adalah aplikasi yang di desain untk mudah digunakan (*easy to use*) bagi penggunanya, dan menu yang sudah disediakan sudah lebih detail. Aplikasi Si Apik ini sudah memiliki standar pencatatan yang mengacu pada standar Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bersama dengan Bank Indonesia (BI).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Agustina, Ningsih, dan Mulyati, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK pada UMKM."

<sup>5</sup> Vivi Indah Bintari dkk., "UMKM Naik Kelas dengan Si Apik," *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2022), <http://ojs.stiami.ac.id>.

Penerapan aplikasi Si Apik untuk menunjang pelaporan UMKM dapat memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dengan baik. Seperti kebutuhan dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan operasional UMKM, yakni pelaku UMKM mampu mencatat transaksi dan pelaporan keuangan dengan mudah dan sederhana menggunakan aplikasi Si Apik. Selain itu, pelaku UMKM dapat melakukan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat membantu pelaku UMKM dalam pengajuan pinjaman modal pada pihak Bank dan lembaga keuangan lainnya. Dan juga pengarsipan bukti transaksi penjualan dan pembelian dapat tersimpan dengan baik didalam *database* aplikasi, yang mana pelaku UMKM dapat melihat jejak transaksi sesuai periode yang diinginkan.<sup>6</sup>

Dalam konsep akuntansi yang lazim diperlukannya bukti transaksi dari penjual pada pembeli, yang mana itu akan menjadi bukti adanya transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli, bukti disini bisa berupa struk maupun nota yang diberikan oleh penjual pada pembeli. Suatu transaksi dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen yang dibuat sendiri oleh suatu perusahaan atau bisa berupa dokumen yang dibuat oleh pihak luar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Larasati dan Widyawati, "Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik (Studi pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya)."

<sup>7</sup> Dian Saputra, "Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Kain Pakaian di Pasar Bawah-Pekanbaru," *Jurnal Valuta* 2, no. 4 (2018).

Sementara itu pada UMKM Mapuse, pemilik UMKM masih tidak memberikan bukti transaksi secara keseluruhan pada pembeli. Pemilik UMKM Mapuse hanya memberikan bukti transaksi pada pembeli yang meminta bukti transaksi yang berupa nota, sedangkan pembeli yang tidak mengajukan permintaan tidak mendapatkan bukti transaksi dari pemilik UMKM Mapuse. Oleh karena itu, UMKM Mapuse belum memenuhi konsep akuntansi yang lazim dengan baik, karena belum menerapkan bukti transaksi dengan baik pada pembeli. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara tidak langsung pada Pak Nurholis selaku pemilik UMKM Mapuse.

Selanjutnya pada UMKM Siongan sudah menerapkan bukti transaksi yang baik pada pembeli, yang mana berupa nota yang diberikan oleh pemilik UMKM Siongan pada pembeli. Sehingga UMKM Siongan sudah memenuhi pencatatan akuntansi yang lazim. Dengan diberikannya bukti transaksi yang berupa nota pada pembeli akan membantu UMKM Siongan dalam mencatatkan laporan keuangan usahanya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara tidak langsung pada Pak Tohir selaku pemilik UMKM Siongan.

Dengan demikian, pengoperasian dan juga pengaplikasian aplikasi Si Apik disini sangat membantu pemilik UMKM dalam mencatatkan laporan keuangan usahanya. Namun, tidak adanya penerapan bukti transaksi pada UMKM menjadi masalah tersendiri pada UMKM. Yang mana dalam pencatatan akuntansi yang lazim diperlukannya adanya bukti transaksi baik berupa struk/nota, untuk membantu para pelaku UMKM dalam mencatatkan

laporan keuangan usaha. Hanya saja, dalam pengoperasian aplikasi Si Apik pemilik UMKM Mapuse belum memenuhi cara pencatatan akuntansi yang lazim, karena belum menerapkan bukti transaksi pada pembeli dengan baik, sedangkan pada UMKM Siongan sudah memenuhi pencatatan akuntansi yang lazim, karena sudah menerapkan bukti transaksi berupa nota dengan baik pada pembeli.

Dalam konsep islam telah menerapkan pencatatann keuangan yang penekanannya pada prinsip-prinsip akuntansi syariah, yang meliputi prinsip pertanggungjawaban (*accountability*), prinsip keadilan dan prinsip kebenaran, sejak zaman Rasulullah SAW. sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS Al-Baqarah: 282, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ<sup>ط</sup> وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ<sup>ط</sup> كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب<sup>ط</sup>  
 كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ<sup>ط</sup> وَلْيَمْلِكِ<sup>ط</sup> الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ<sup>ط</sup> وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ<sup>ط</sup>  
 شَيْئًا<sup>ط</sup>

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang/piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan jangan dia megurangi sedikitpun dari padanya.” (QS. Al-Baqarah: 282)

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa akuntansi harus memenuhi tiga prinsip yaitu prinsip pertanggungjawaban, prinsip keadilan dan prinsip kebenaran.<sup>8</sup> Maksud dari prinsip pertanggungjawaban disini adalah jika dikaitkan dalam bisnis, pada surah Al-Baqarah ayat 282 Allah SWT. menjelaskan bahwa fungsi akhir dari akuntansi bukan hanya sebagai alat untuk pengambilan keputusan, akan tetapi setiap pihak yang terlibat dalam bisnis tersebut harus melakukan pertanggungjawaban atas amanah dan perbuatannya kepada pihak lain. Pertanggungjawaban disini bertujuan agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang merasa dirugikan.<sup>9</sup>

Sementara itu, dalam prinsip keadilan sangat penting dalam etika kehidupan bisnis dan sosial. Keadilan dalam konteks ekonomi disini secara sederhana diartikan sebagai pencatatan yang dilakukan secara benar. Karenapencatatan yang tidak benar akan berdampak pada kekacauan arus pencatatan keuangan, jauga akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kejujuran dari seseorang yang mencatatkan keuangan perusahaan sangat penting untuk menegakkan keadilan dalam akuntansi.<sup>10</sup>

Selanjutnya, prinsip kebenaran berkaitan dengan pencatatan yang jujur dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan. Di dalam perusahaan, akuntansi selalu dihadapkan pada masalah pengakuan dan pengukuran laporan. Dan aktivitas ini akan dapat dilakukan

---

<sup>8</sup> Khaddafi dan Siregar, *Akuntansi Syariah*, 17.

<sup>9</sup> Sahrullah1, Achmad Abubakar, dan Rusydi Khalid, "Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah AlBaqarah Ayat 282," *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>.

<sup>10</sup> Sahrullah1, Abubakar, dan Khalid.



denga baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Kebenaran disini dapat menciptakan nilai keadilan dalam mengakui, mengukur dan melaporkan transaksi-transaksi dalam ekonomi.<sup>11</sup>

Penerapan aplikasi Si Apik pada UMKM Mapuse yang mendapatkan pelatihan dari tiga kali dari Dinas UPT UMKM Provinsi JATIM. Diskop Provinsi JATIM, dan Dinas Kabupaten Pamekasan. Pada UMKM Siongan yang mendapatkan pelatihan dari mahasiswa GenBi IAIN Madura. Pemilik UMKM Mapuse dan UMKM Siongan menerapkan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi yang membantu dalam pencatatan laporan keuangan usahanya, yang mana dengan mencatatkan aktivitas transaksi bisnis melalui aplikasi Si Apik, laporan keuangan yang didapatkan dengan lengkap, dapat dipertanggungjawabkan pada pihak yang terkait. Hal ini sesuai dengan prinsip pertanggungjawaban yang bertujuan agar pihak yang terlibat dalam transaksi tidak mendapat kerugian.

Dengan menerapkan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan pada UMKM Mapuse dan UMKM Siongan, terdapat menu-menu dalam aplikasi Si Apik yang lengkap dan detail, sehingga membantu pemilik UMKM untuk mencatatkan keuangan usaha dengan benar dan baik sesuai dengan aktivitas yang terjadi. Hal ini sesuai dengan prinsip keadilan yang secara sederhana diartikan dengan pencatatan laporan keuangan secara benar. Oleh sebab itu, pencatatan yang benar dan baik akan menghasilkan pelaporan keuangan yang baik, dan itu akan memudahkan

---

<sup>11</sup> Sahrullah1, Abubakar, dan Khalid.

pelaku UMKM untuk menilai kinerja keuangan UMKM dalam periode tertentu.

Penerapan aplikasi Si Apik pada UMKM Mapuse dan Juga UMKM Siongan untuk membantu dalam mencatatkan aktivitas keuangan yang dilakukan, akan langsung dapat dengan mudah dicatat kerana aplikasi Si Apik dapat dioperasikan kapan saja dan dimana saja, itu akan meminimalisir kesalahan maupun lupa untuk mencatatkan transaksi yang terjadi. Hal ini akan membuat output yang didapatkan akan sesuai dengan aktivitas transaksi yang terjadi, dan juga dapat dilaporkan secara cepat dan benar. ini sesuai dengan prinsip kebenaran yang berkaitan dengan pencatatan yang jujur dan dan sesuai dengan kenyataan dalam aktivitas transaksi keuangan yang dilakukan.

Ada 38 UMKM yang terdaftar di komunitas Forum Komunikasi Pengolahan Hasil Laut (FKPHL) yang tidak menggunakan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan usahanya, sekalipun para pelaku UMKM tersebut sudah mendapatkan pengenalan dan juga pelatihan mengenai aplikasi Si Apik melalui sosialisasi dengan mahasiswa GenBi dari IAIN Madura, yang dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Pertemuan pertama, sosialisasi mengenai cara penginstallan aplikasi Si Apik, dan juga cara untuk input data usaha UMKM. Pertemuan kedua, mahasiswa GenBi baru memberikan pelatihan mengenai input data keuangan menggunakan aplikasi Si apik pada para pelaku UMKM Forum Komunikasi Pengolahan Hasil Laut (FKPHL).

Namun, setelah pelatihan hanya ada 2 UMKM yang menggunakan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan usahanya. Sedangkan, sisanya sebanyak 38 UMKM tidak menggunakan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan usahanya. Beberapa hal yang menjadi alasan 38 UMKM pada komunitas Forum Komunikasi Pengolahan Hasil Laut (FKPHL) tidak menggunakan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan usahanya adalah kurangnya pelatihan maupun pendampingan secara berkala mengenai pengoperasian aplikasi Si Apik bagi para pelaku UMKM, karena tidak cukup hanya sekali pelatihan untuk para pelaku UMKM bisa mengoperasikan aplikasi Si Apik dengan baik dan benar.

Kurangnya sumber daya manusia yang paham akan pentingnya pencatatan laporan keuangan dan paham akan manfaat dari aplikasi Si Apik juga menjadi salah satu alasan para pelaku UMKM tidak menggunakan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan usahanya. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi juga menjadi alasan pelaku UMKM tidak menggunakan aplikasi Si Apik, apalagi untuk mereka para pelaku UMKM yang sudah berumur. Hal ini membuat para pelaku UMKM tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik, itu akan berdampak pada perkembangan UMKM kedepannya, karena tidak adanya laporan keuangan yang lengkap, tidak menutup kemungkinan pelaku UMKM salah dalam mengambil keputusan dan dapat membuat usahanya menurun.

Oleh karena itu, dibutuhkannya sumber daya manusia yang paham akan pentingnya pencatatan laporan keuangan dan juga manfaat menggunakan aplikasi Si Apik untuk membantu para pelaku UMKM mencatat aktivitas keuangan usahanya. Para pelaku UMKM membutuhkan pelatihan secara intensif mengenai pengoperasian aplikasi Si Apik, artinya tahapan pelatihan tidak cukup hanya dilakukan sekali. Perlu adanya pelatihan tahapan yang dilakukan untuk membantu para pelaku UMKM dalam mengoperasikan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi yang akan membantu pelaku UMKM dalam mencatatkan laporan keuangan usahanya.

**B. Pemahaman Pelaku UMKM Mapuse dan UMKM Siongan pada Aspek Finansial Melalui Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK)**

Pemahaman pada aspek finansial perusahaan itu sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Dari hasil paparan data dijelaskan bahwa pemilik UMKM Mapuse maupun pemilik UMKM Siongan yakni Pak Nurholis dan Pak Tohir memahami dengan baik tentang keuangan perusahaan. Pemahaman tersebut tak luput dari penggunaan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi pencatatan laporan keuangan pada usahanya. Pak Nurholis dan juga Pak Tohir yang mana sudah menggunakan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi yang membantu dalam mencatatkan laporan keuangan usahanya untuk memenuhi kebutuhan manajemen keuangan UMKM. Dengan menggunakan aplikasi Si Apik itu dapat membantu Pak Nurholis maupun Pak Tohir dalam memahami aspek finansial usahanya, beliau bisa

membedakan mana yang termasuk aset usaha dan mana yang termasuk aset pribadi, keuntungan ataupun kerugian yang didapat, bisa juga mengetahui modal usahanya, utang usahanya, maupun piutang. Karena pada aplikasi Si Apik sudah ada menu-menu yang sesuai dengan standar laporan keuangan, dan juga menu-menu yang tersedia dalam aplikasi Si Apik bisa dengan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Nurholis dan Pak Tohir selaku pemilik UMKM.

Selanjutnya, output laporan keuangan yang dihasilkan dari aplikasi Si Apik ini juga akan membantu para pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan usahanya sedang dalam kondisi sehat atau tidak. Dengan cara memahami kondisi keuangan suatu usaha, itu akan sangat membantu para pelaku UMKM untuk mengambil suatu keputusan ataupun membuat kebijakan-kebijakan tertentu untuk perkembangan UMKM kedepannya. Ada banyak cara untuk mengembangkan suatu usaha, seperti halnya dengan melakukan peningkatan produksi, menambah ataupun mengurangi pekerja, dan juga mengajukan pinjaman modal pada lembaga keuangan. Laporan keuangan yang lengkap yang dihasilkan oleh aplikasi Si Apik ini akan membantu para pelaku UMKM untuk mengajukan pinjaman modal untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

Pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pulan manajemen keuangannya.<sup>12</sup> Penerapan informasi akuntansi keuangan pada UMKM sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha dan keuangannya. Seperti dalam hal permodalan, keuntungan maupun kerugian yang didapatkan oleh perusahaan pada suatu periode yang ditentukan. Informasi akuntansi yang ada pada laporan keuangan berguna bagi perusahaan untuk mengetahui modal yang dimiliki, keadaan keuangan, untuk mengambil keputusan untuk setiap permasalahan yang terjadi.<sup>13</sup>

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Dengan pengetahuan dan juga pemahaman tentang keuangan itu mempunyai manfaat yang begitu besar bagi keberlangsungan usahanya. Karena pelaku UMKM yang minim akan pengetahuan tentang keuangan itu akan mempersulit dalam mengajukan pembiayaan pada lembaga keuangan sebagai tambahan modal.<sup>14</sup>

Sementara itu, dengan adanya aplikasi Si Apik yang membantu para pelaku UMKM dalam mencatatkan laporan keuangan usaha, akan sangat membantu para pelaku UMKM dalam memahami kondisi keuangan

---

<sup>12</sup> Marjono Tampubolon dan Rahmadani, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Umkm di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara," *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi* 2, no. 1 (2022), [Jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id](http://jurnalambitek.stie-mahaputra-riau.ac.id).

<sup>13</sup> Mohammad David Santiago dan Sri Dwi Estiningrum, "Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM," *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>.

<sup>14</sup> Lilis Lasmini, Alda Wardila, dan Afriza Velda Eka Safitri, "Pentingnya Penerapann Laporan Keuangan pada UMKM di Desa Jomin Timur," *Jurnal Accounting* 8, no. 1 (2021), <http://e-journal.stie-aub.ac.id>.

usahanya. Karena, standar pencatatan Aplikasi Si Apik ini mengacu pada standar yang telah disusun oleh Bank Indonesia (BI) yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) serta SAK EMKM. Sistem pencatatan aplikasi Si Apin ini sudah baku, diakui dan dapat diterima oleh perbankan maupun lembaga keuangan yang lainnya, aplikasi Si Apik ini mampu menyajikan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan rincian pos keuangan.<sup>15</sup>

Pengetahuan dan juga pemahaman mengenai laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai oleh pelaku UMKM, karena dengan pengetahuan mengenai laporan keuangan para pelaku UMKM akan dapat mengetahui perkembangan UMKM. Saat pelaku UMKM memiliki pengetahuan mengenai laporan keuangan, dan juga memahaminya itu akan sangat membantu para pelaku UMKM mengetahui kondisi keuangan usaha, yang mana itu akan menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usahanya dimasa yang akan datang.

Pemilik UMKM Mapuse dan UMKM Siongan menerapkan aplikasi Si Apik sebagai aplikasi pencatatan keuangan yang akan membantu membuat laporan keuangan yang benar dan lengkap. Dengan penggunaan aplikasi Si Apik itu juga akan sangat membantu pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi keuangan UMKM, juga membantu pelaku UMKM untuk mengetahui

---

<sup>15</sup> Larasati dan Widyawati, "Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Si Apik (Studi pada UMK Kerupuk Ikan Surabaya)."

laba yang di dapatkan, utang usaha, kerugian yang di dapatkan, dan juga dengan menerapkan aplikasi Si Apik ini juga dapat membantu UMKM Mapuse dan UMKM Siongan untuk memisahkan antara aset pribadi dan aset perusahaan, dengan melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan dengan mudah kapan saja dan dimana saja. Hal ini, juga dapat membantu lembaga keuangan dalam menganalisa laporan keuangan UMKM.

### **C. Analisis SWOT Penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) pada UMKM Mapuse dan UMKM Siongan**

Analisis SWOT salah satu model analisis situasi yang paing sering digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan dalam melakukan penelitian perancangan dalam perusahaan dengan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Aplikasi Si Apik yang merupakan aplikasi ciptaan Bank Indonesia (BI) ini mudah untuk doperasikan dan mudah untuk di akses bagi para pelaku UMKM. Aplikasi yang dioperasikan dengan menggunakan *smartphone* dinilai sangat bersabat dengan para pelaku UMKM, karena tidak memerlukan biaya untuk mendapatkannya, tenaga dan juga waktu yang terlalu tinggi. Aplikasi Si Apik juga bisa diakses dimana saja dan kapan saja tanpa membutuhkan koneksi internet untuk mengoperasikannya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hidayat dkk., "Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Si Apik dalam Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Rumah Pemberdayaan Masyarakat Tangerang Selatan."



Dari hasil paparan data dijelaskan bahwasanya analisis *Strengths* (kekuatan) dalam penerapan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) pada UMKM Mapuse maupun UMKM Siogan. Pak Nurholis dan Pak Tohir menyatakan bahwasanya aplikasi Si Apik mudah untuk digunakan dalam mencatatkan laporan keuangan usaha, dan juga dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Menu-menu yang terdapat dalam aplikasi Si Apik juga lebih terarah dan lengkap. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi Si Apik juga baik dan lengkap, dan itu akan sangat membantu para pelaku UMKM untuk mengajukan pinjaman modal usaha pada lembaga keuangan, untuk lebih mengembangkan usahanya. Pembeli memberikan respon positif pada UMKM Mapuse dan UMKM Siogan dengan menggunakan aplikasi SI Apik, karena kecepatan pelayanan saat transaksi terjadi. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Nurholis dan Pak Tohir selaku pemilik UMKM.

Aplikasi Si Apik ini sangat membantu para pelaku UMKM, khususnya Pak Nurholis selaku pemilik UMKM Mapuse dan juga Pak Tohir selaku pemilik UMKM Siogan. Bank Indonesia (BI) yang bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk membantu UMKM dengan cara meluncurkan aplikasi pencatatan transaksi keuangan yang sudah sesuai dengan SAK EMKM dengan nama Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) yang bisa didapat secara gratis, berbasis *android* sehingga bisa digunakan di *smartphone*, dengan sistem pencatatan *double entry* dengan sistem input *single entry*, sehingga dalam memilih

transaksi pengguna tidak perlu memilih debit atau kredit, melainkan hanya memilih penerimaan atau pengeluaran, sehingga dapat memudahkan bagi para pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap.<sup>17</sup>

Dalam penerapan aplikasi Si Apik UMKM Mapuse dan UMKM Siongan dalam pencatatan laporan keuangannya mengalami peningkatan. Pencatatan yang semula dilakukan secara manual dan tidak lengkap atau bahkan tidak adanya pencatatan sama sekali, menjadi lebih terstruktur dan juga sistematis melalui pencatatan pada aplikasi Si Apik. Dalam aplikasi Si Apik terdapat menu-menu unsur sistem akuntansi seperti jurnal, buku besar dan laporan keuangan. UMKM Mapuse dan UMKM Siongan dapat menyusun berbagai pencatatan transaksi keuangan dalam usahanya secara rutin.

Sementara itu, untuk *Weaknesses* (kelemahan) bagi Pak Nurholis selaku pemilik UMKM Mapuse adalah pada aplikasi Si Apik banyaknya istilah-istilah ekonomi yang masih belum dipahami arti dari istilah tersebut, yang mengharuskan untuk mencari terlebih dahulu di Google untuk mengetahui istilah yang mungkin belum dipahami, apalagi untuk pelaku UMKM yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang ekonomi. Dan juga dibutuhkannya pelatihan secara berkala, karena tidak cukup jika hanya dilakukan pelatihan satu kali untuk memahami penggunaan aplikasi Si Apik

---

<sup>17</sup> Lalu Hasan Habibi dan Iyeh Supriatna, "Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry)," *Indonesian Accounting Literacy Journal* 1, no. 3 (2021).

dengan baik. Karena banyaknya menu-menu dalam aplikasi Si Apik itu membutuhkan pelatihan secara berkala. UMKM Mapuse juga tidak menyediakan nota bagi para pembeli, sedangkan dalam aplikasi Si Apik saat transaksi terjadi akan otomatis mendapat faktur yang dapat dicetak dengan bantuan alat cetak. Sedangkan UMKM Mapuse tidak menyediakan hal tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Nurholis selaku pemilik UMKM Mapuse.

Oleh karena itu, pengguna aplikasi Si Apik harus mengetahui istilah-istilah ekonomi keuangan yang ada dalam aplikasi Si Apik dengan baik. Hal ini menyebabkan ketidakpraktisan karena kurang pemahannya pemilik UMKM Mapuse pada jenis-jenis transaksi dalam akuntansi. Tapi, hal ini dapat diatasi dengan belajar atau dengan menempatkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang ini.

Sedangkan *Weaknesses* (kelemahan) bagi Pak Tohir selaku pemilik UMKM Siongan, itu tidak ada pada aplikasi Si Apik, karena aplikasi Si Apik yang merupakan aplikasi ciptaan Bank Indonesia (BI) itu akan berinovasi lebih baik lagi kedepannya. Pak Tohir menyatakan bahwasanya kelemahannya terletak pada sosialisasi tentang aplikasi Si Apik pada para pelaku UMKM, khususnya di Kabupaten Pamekasan. Apalagi untuk menyampaikan pada mereka para pelaku UMKM yang sudah berumur, bahwasanya pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Si Apik itu penting dan akan sangat bermanfaat pada pengembangan usahanya. Selain itu, UMKM Siongan belum memanfaatkan aplikasi Si Apik dengan baik,

karena tidak memanfaatkan faktur yang otomatis tersedia saat transaksi terjadi, faktur tersebut dapat dicetak sebagai bukti transaksi. Sedangkan UMKM Siongan masih menggunakan faktur manual dengan tulis tangan menggunakan nota. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Tohir selaku pemilik UMKM Siongan.

Kurangnya tingkat kesadaran para pelaku UMKM untuk mencatat transaksi keuangan yang masih rendah, menganggap pencaan keuangan dianggap sulit. Hal ini yang membuat bank maupun lembaga keuangan lainnya kesulitan dalam menganalisa kemampuan UMKM, terutama untuk menganalisis kredit yang diberikan dan kemampuan membayar kredit.<sup>18</sup> Selain itu, kurangnya literasi tentang pemahaman penerapan laporan keuangan pada UMKM masih menjadi persoalan pada UMKM.<sup>19</sup> Juga kurangnya sosialisasi mengenai aplikasi Si Apik yang merupakan aplikasi yang akan memudahkan para pelaku UMKM dalam mencatatkan laporan keuangan usahanya.

Selanjutnya, *Opportunities* (peluang), baik Pak Nurholis dan juga pak Tohir penerapan aplikasi Si Apik berpeluang sangat besar bagi para pelaku UMKM. Dengan hasil output aplikasi Si Apik yang lengkap akan sangat membantu para pelaku UMKM, jika ingin mengajukan pinjaman pada lembaga keuangan, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman pada lembaga

---

<sup>18</sup> Agustina, Ningsih, dan Mulyati, "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Aplikasi SI APIK pada UMKM."

<sup>19</sup> Tampubolon dan Rahmadani, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Umkm di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara."

keuangan itu ada dengan menggunakan laporan keuangan hasil dari output aplikasi Si Apik. karena hampir semua lembaga keuangan, jika ada pelaku UMKM mengajukan pinjaman keuangan untuk menambah modal usaha, yang diminta pertama kali adalah laporan keuangan usahanya. Output laporan keuangan dari aplikasi Si Apik juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kondisi usahanya, dan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Nurholis dan Pak Tohir selaku pemilik UMKM.

Adanya literasi finansial berupa pengenalan dan juga pelatihan tentang aplikasi Si Apik dapat diterima dengan dengan baik serta mendapat respon positif bagi UMKM Mapuse dan juga UMKM Siongan. Hal yang mendorong adanya aplikasi Si Apik untuk dapat diterapkan dengan baik pada UMKM adalah lancarnya kegiatan pelatihan yang diberikan pada para pelaku UMKM.<sup>20</sup> Hal ini dapat memberikan peluang bagi aplikasi Si Apik untuk diterapkan pada seluruh UMKM yang ada di Indonesia. Sehingga para pelaku UMKM dapat membuat laporan keuangan secara sederhana dengan menggunakan aplikasi Si Apik, yang mana sudah mengacu pada standa pencatatan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Sementara itu untuk *Threats* (ancaman) bagi Pak Nurholis ada pada saat pengalihan pertanggungjawaban untuk mengurus keuangan perusahaan tidak memahami dengan baik cara menggunakan aplikasi Si Apik. Apalagi

---

<sup>20</sup> Rosyati dkk., "Penerapan SIAPIK pada Pembukuan UMKM Scale Up Jabodetabek."

saat dimana bendahara tersebut tidak pernah mengikuti pelatihan tentang Si Apik, maka itu mengharuskan Pak Nurholis memberikan edukasi tentang aplikasi Si Apik. dan itu membutuhkan pelatihan dan praktik yang berkali-kali untuk dapat memahami aplikasi Si Apik dengan baik. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Nurholis selaku pemilik UMKM Mapuse.

Dalam penerapan aplikasi Si Apik pada UMKM Mapuse juga terdapat ancaman, dimana keterbatasan pengetahuan tentang aplikasi Si Apik menjadi penyebab UMKM Mapuse tidak melakukan pencatatan dengan konsisten, yang mana hal ini terjadi saat pengalihan pertanggungjawaban atas pencatatan laporan keuangan UMKM Mapuse. Disamping itu, sebelumnya UMKM Maapuse sudah terbiasa menggunakan pencatatan keuangan secara manual. Sebenarnya Pak Nurholis tau dan sadar bahwasanya aplikasi Si Apik ini sangat bagus dan juga mudah untuk digunakan. Namun, karena pertanggungjawaban atas pencatatan keuangan dialihkan, itu sebabnya dibutuhkannya sosialisasi pelatihan tentang aplikasi Si Apik kepada pelaku UMKM.

Penerapan aplikasi Si Apik dikatakan gagal atau tidak berjalan dengan baik pada UMKM Mapuse. Saat Pak Nurholis sendiri yang mencatatkan laporan keuangan usahanya pada aplikasi Si Apik, output yang dihasilkan oleh aplikasi Si Apik ini baik dan lengkap, dan itu akan sangat bermanfaat bagi UMKM. Namun, karena keterbatasan sumber daya manusia

yang paham dengan cara menggunakan aplikasi Si Apik pada UMKM Mapuse, menjadi salah satu penyebab UMKM Mapuse melakukan pencatatan keuangan menggunakan manual kembali.

Sedangkan *Threats* (ancaman) menurut Pak Tohir ada pada keamanan data keuangan perusahaan yang sudah di input di aplikasi Si Apik. Para pelaku UMKM takut privasi perusahaan itu tidak aman jika menggunakan aplikasi Si Apik. Apabila *smartphone* yang digunakan oleh para pelaku UMKM mengalami kerusakan, restart data, hilang atau permasalahan yang lainnya, itu akan berdampak pada hilangnya data pencatatat yang dilakukan sebelumnya. Dan hal ini terjadi pada Pak Tohir selaku pemilik UMKM Siongan, yang mana *smartphone* yang digunakan untuk mencatat laporan keuangan menggunakan aplikasi Si Apik itu mengalami kerusakan, dan mati total sehingga data-data yang sudah tercaat sebelumnya hilang, dan itu membuat Pak Tohir harus memulai dari awal untuk mengisi data. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara langsung pada Pak Tohir selaku pemilik UMKM Siongan. Hal ini dikuatkan oleh hasil wawancara langsung pada Pak Tohir selaku pemilik UMKM Siongan.

Selanjutnya, ancaman pada penerapan aplikasi Si Apik pada UMKM Siongan ada pada keamanan data dalam aplikasi Si Apik. yang mana apabila *smartphone* yang digunakan oleh pelaku UMKM mengalami kerusakan, restart data, hilang atau permasalahan yang lainnya, maka itu akan berdampak pada hilangnya data yang sudah di input sebelumnya. Hal ini

terjadi pada UMKM Siongan, yang mana *smartphone* yang digunakan mengalami kerusakan dan mati total, sehingga data-data yang sudah terinput sebelumnya hilang. Namun, hal ini dapat diatasi dengan satu perangkat khusus dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya, yang mana perangkat yang digunakan tidak ada campur tangan dengan urusan yang lainnya.

| SWOT      | UMKM Mapuse   | UMKM Siongan   |
|-----------|---|--|
| Strengths | <p>Kekuatan penerapan aplikasi Si Apik mudah untuk digunakan dalam mencatatkan laporan keuangan usaha, dan juga dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Menu-menu yang terdapat dalam aplikasi Si Apik juga lebih terarah dan lengkap. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi Si Apik juga baik dan lengkap, dan itu akan sangat membantu para pelaku UMKM untuk mengajukan pinjaman modal usaha pada lembaga keuangan, untuk lebih mengembangkan usahanya.</p> | <p>Kekuatan penerapan aplikasi Si Apik UMKM Siongan memiliki pendapat yang sama dengan UMKM Mapuse bahwa Si Apik mudah untuk digunakan dalam mencatatkan laporan keuangan usaha, dan juga dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Selanjutnya laporan keuangan yang dihasilkan oleh aplikasi Si Apik sudah mengacu pada standar yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan juga sesuai dengan SAK-EMKM. Si Apik juga bisa diakses melalui <i>android</i>, dengan sistem pencatatan <i>double entry</i> dengan sistem input <i>single entry</i>, sehingga dalam memilih transaksi pengguna tidak perlu</p> |



|               |  |  |
|---------------|--|--|
|               |  | memilih debit atau kredit, melainkan hanya memilih penerimaan atau pengeluaran, sehingga dapat memudahkan bagi para pelaku UMKM dalam mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan yang lengkap.   |
| Weaknesses    | Kelemahan penerapan aplikasi Si Apik ada pada banyaknya istilah-istilah ekonomi yang masih belum dipahami arti dari istilah tersebut, yang mengharuskan untuk mencari terlebih dahulu di Google untuk mengetahui istilah yang mungkin belum dipahami, apalagi untuk pelaku UMKM yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang ekonomi. Dan juga dibutuhkannya pelatihan secara berkala, karena tidak cukup jika hanya dilakukan pelatihan satu kali untuk memahami penggunaan aplikasi Si Apik dengan baik. Karena banyaknya menu-menu dalam aplikasi Si Apik itu membutuhkan pelatihan secara berkala | Kelemahan tidak ada pada aplikasi Si Apik, karena aplikasi Si Apik yang merupakan aplikasi ciptaan Bank Indonesia (BI) itu akan berinovasi lebih baik lagi kedepannya. Pak Tohir menyatakan bahwasanya kelemahannya terletak pada sosialisasi tentang aplikasi Si Apik pada para pelaku UMKM, khususnya di Kabupaten Pamekasan. Apalagi untuk menyampaikan pada mereka para pelaku UMKM yang sudah berumur, bahwasanya pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Si Apik itu penting dan akan sangat bermanfaat pada pengembangan usahanya. |
| Opportunities | Peluang penerapan aplikasi Si  | Peluang penerapan aplikasi Si  |

|         |   |   |
|---------|---|---|
|         | <p>Apik sangat besar bagi para pelaku UMKM, dengan hasil output aplikasi Si Apik yang lengkap akan sangat membantu para pelaku UMKM, jika ingin mengajukan pinjaman pada lembaga keuangan, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman pada lembaga keuangan itu ada dengan menggunakan laporan keuangan hasil dari output aplikasi Si Apik. karena hampir semua lembaga keuangan, jika ada pelaku UMKM mengajukan pinjaman keuangan untuk menambah modal usaha, yang diminta pertama kali adalah laporan keuangan usahanya. Output laporan keuangan dari aplikasi Si Apik juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kondisi usahanya, dan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya.</p> | <p>Apik UMKM Siongan memiliki pendapat yang sama dengan UMKM Mapuse bahwa dengan hasil output aplikasi Si Apik yang lengkap akan sangat membantu para pelaku UMKM, jika ingin mengajukan pinjaman pada lembaga keuangan, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman pada lembaga keuangan itu ada dengan menggunakan laporan keuangan hasil dari output aplikasi Si Apik. Output laporan keuangan dari aplikasi Si Apik juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kondisi usahanya, dan dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usahanya.</p> |
| Threats | <p>Ancaman penerapan aplikasi Si Apik ada pada saat pengalihan pertanggungjawaban untuk mengurus keuangan perusahaan tidak memahami dengan baik cara</p>  | <p>Ancaman penerapan aplikasi Si Apik ada pada keamanan data keuangan perusahaan yang sudah di input di aplikasi Si Apik. Para pelaku UMKM takut</p>  |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | <p>menggunakan aplikasi Si Apik. Apalagi saat dimana bendahara tersebut tidak pernah mengikuti pelatihan tentang Si Apik, maka itu mengharuskan Pak Nurholis memberikan edukasi tentang aplikasi Si Apik. dan itu membutuhkan pelatihan dan praktik yang berkali-kali untuk dapat memahami aplikasi Si Apik dengan baik. Keterbatasan pengetahuan tentang aplikasi Si Apik menjadi penyebab UMKM Mapuse tidak melakukan pencatatan dengan konsisten, yang mana hal ini terjadi saat pengalihan pertanggungjawaban atas pencatatan laporan keuangan UMKM Mapuse.</p> | <p>privasi perusahaan itu tidak aman jika menggunakan aplikasi Si Apik. Apabila <i>smartphone</i> yang digunakan oleh para pelaku UMKM mengalami kerusakan, restart data, hilang atau permasalahan yang lainnya, itu akan berdampak pada hilangnya data pencatatan yang dilakukan sebelumnya.</p> |
|--|---|---|

